

**Peningkatan Literasi Membaca melalui Penerapan *Discovery Learning*
pada Pembelajaran IPA Kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang****Ifti Rahmatika¹, Indah Yulianti Irianingrum², Wiyanto¹**¹Universitas Negeri Semarang, Semarang² SMP Negeri 18 Semarang, Semarang*Email korespondensi: iftirahmatika14@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah 31 siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang. Teknik pengambilan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya capaian rata-rata persentase aspek literasi membaca siswa dari 58,6% pada pra siklus, meningkat menjadi 76,8% pada siklus I dan 87,1% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: *Discovery Learning*; Literasi Membaca; Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas penting yang diperlukan untuk menunjang aktivitas belajar siswa. Sebuah ungkapan dalam bahasa Indonesia menyatakan bahwa buku adalah jendela dunia, dan membaca adalah kunci untuk membukanya. Ungkapan ini menggambarkan betapa pentingnya membaca sebagai gerbang awal menuju wawasan dan pengetahuan yang luas. Peran dan manfaat membaca menurut (Romadhon, 2020) menjadi sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebab untuk menjadi bangsa yang maju diperlukan intelektual yang bagus. Membangun bangsa yang maju tentu memerlukan peran siswa sebagai generasi penerus. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membangun kebiasaan baik dengan meningkatkan literasi membaca siswa.

Kualitas generasi penerus bangsa perlu ditingkatkan dengan kemampuan literasi yang baik sehingga memiliki pengetahuan dan prestasi belajar yang baik pula. Farizah (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan membaca, siswa akan menangkap informasi dari bacaan dan memahaminya sehingga memperoleh pengetahuan yang baru. Proses lanjut dari membaca ialah siswa dapat memberikan pendapat terhadap isi bacaan serta mengintegrasikan pemahaman baru yang didapatkan dengan pengalamannya. Aktivitas ini disebut sebagai literasi membaca yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis sehingga meningkatkan hasil belajar.

Literasi membaca merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk merefleksikan informasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan analisis dengan cara membaca, berpikir, dan menulis (Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya, 2022). Literasi membaca bukan sekedar membaca namun aktivitas yang didasari dengan kemampuan berfikir sehingga memperoleh informasi dengan baik. Terdapat 5 aspek pengetahuan dalam literasi membaca (1) menemukan informasi (*access and retrieve information*), (2) menginterpretasikan informasi (*interpret information*), (3) mengintegrasikan informasi (*integrate information*) (4) membentuk pemahaman yang luas (*form a broad understanding*), (5) merefleksikan dan mengevaluasi isi teks (*reflect and evaluate content of text*) (Pamungkas dkk., 2015). Hasil tes literasi membaca siswa di Indonesia menurut PISA mengalami penurunan skor dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022 (PISA, 2023). Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sekolah perlu melatih kemampuan literasi membaca untuk siswanya.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi di SMP Negeri 18 Semarang dilakukan setiap hari Selasa hingga Jumat pada kegiatan pembiasaan, yang meliputi pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan teks Pancasila, dan kegiatan literasi secara mandiri. Kegiatan tersebut dilaksanakan dibawah pengawasan guru yang mengajar pada jam pertama. Siswa diminta untuk membaca sebuah buku selain buku pelajaran dan merangkumnya dalam buku khusus kegiatan literasi untuk dimintakan paraf kepada guru. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih kebiasaan membaca bagi para siswa. Namun sayangnya kebiasaan tersebut kurang berdampak pada membaca materi sebelum mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IX kebiasaan literasi setiap pagi tidak cukup untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dalam membaca materi. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa cenderung lebih memilih mendengarkan guru menyampaikan materi daripada memperoleh materi sendiri dengan kegiatan membaca.

Pembelajaran IPA perlu dirancang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga siswa memiliki kemampuan literasi membaca yang baik. Upaya peningkatan literasi membaca memerlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri pemahamannya melalui berbagai kegiatan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada proses pembelajaran dimana siswa mengorganisasi sendiri pemahamannya dengan peran guru

sebatas membimbing dan mengarahkan agar siswa belajar secara aktif sehingga dapat menemukan konsep yang sebelumnya tidak diketahui (Khasanah dkk., 2018). Sintaks model *discovery learning* meliputi (1) *stimulation*, (2) *problem statement*, (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan literasi membaca (Dewantoro dkk., 2019). *Discovery learning* dapat membangun rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini yang juga berpengaruh terhadap peningkatan literasi membaca. Semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, maka semakin tinggi pula kemauan siswa untuk membaca. Dalam penelitian (Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya, 2022) model pembelajaran *discovery learning* juga terbukti dapat meningkatkan literasi membaca siswa dengan berbantuan media pembelajaran *flipbook*.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi membaca, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus penelitian pada penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang.

METODE PENELITIAN

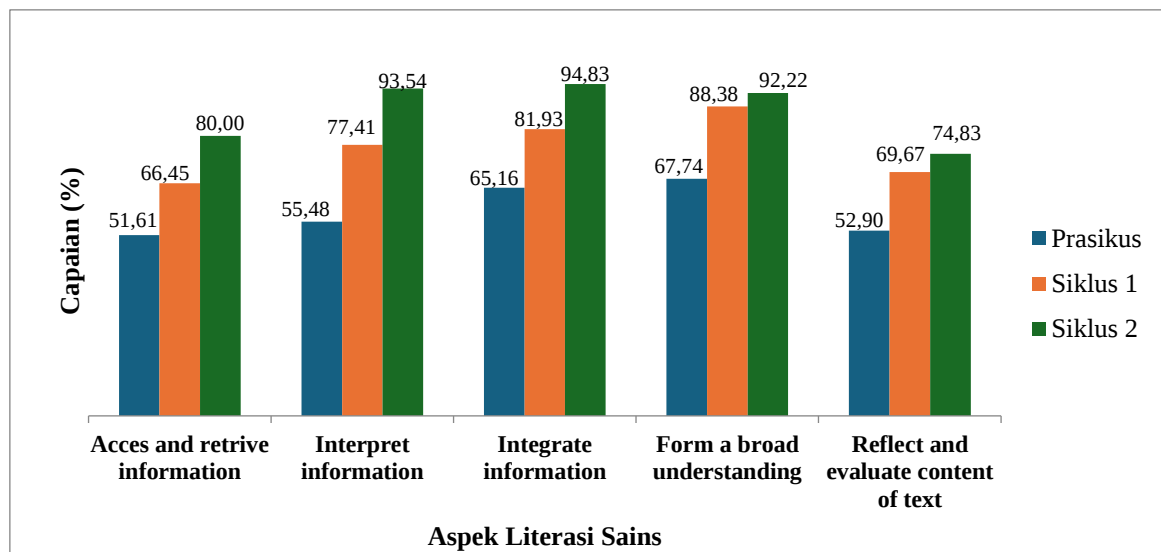
Penelitian dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang berlokasi di Jalan Purwoyoso 1, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-F dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yakni model spiral sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Pahleviannur dkk., 2022).

Instrumen penelitian yang disiapkan meliputi tes literasi membaca, lembar observasi, serta pedoman wawancara. Alat lain yang mendukung pengumpulan data ialah kamera *handphone* sebagai alat dokumentasi. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan literasi membaca. Pada pra siklus siswa diberi soal *pretest* untuk mengukur kondisi awal sebelum diberi tindakan. Pada siklus I siswa melaksanakan kegiatan studi literatur dengan buku paket dan membuat *mind mapping* serta rangkuman. Pada siklus II siswa diarahkan untuk melakukan simulasi virtual dengan bantuan *website phet.colorado* dan *flipbook* untuk menunjang proses pengumpulan data.. Setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, siswa diarahkan untuk mengerjakan soal tes literasi membaca. Observasi dilaksanakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *discovery learning*. Tahap refleksi dilaksanakan dengan menganalisis penerapan tindakan yang telah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi pada siklus berikutnya.

Data penelitian diperoleh dengan 3 metode yakni tes literasi membaca, observasi, dan wawancara. Validitas data diolah menggunakan teknik triangulasi metode. Adapun soal tes literasi membaca disusun berdasarkan pedoman PISA yang telah disesuaikan dengan materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah terdapat peningkatan rata-rata capaian literasi membaca siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang pada tes literasi membaca dari pra siklus hingga siklus II.

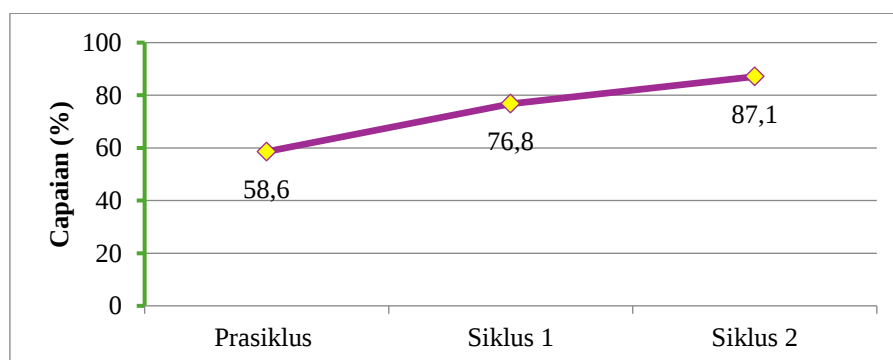
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan literasi membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Capaian persentase rata-rata aspek literasi membaca

Gambar 1 menunjukkan capaian rata-rata persentase aspek literasi membaca pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh literasi membaca siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada aspek menemukan informasi (*acces and retrieve information*) persentase rata-rata mengalami kenaikan pada pra siklus sebesar 51,61% menjadi 80% pada siklus II, aspek menginterpretasikan informasi (*interpret information*) meningkat dari pra siklus sebesar 55,48% menjadi 93,54% pada siklus II, aspek mengintegrasikan informasi (*integrate information*) meningkat sebesar 65,16% pada pra siklus menjadi 94,83% pada siklus II, aspek membentuk pemahaman yang luas (*form a broad understanding*) meningkat 67,74% pada pra siklus menjadi 92,22% pada siklus II, dan aspek merefleksikan dan mengevaluasi isi teks (*reflect and evaluate content of text*) meningkat 52,90% pada pra siklus menjadi 74,83% pada siklus II. Adapun perbandingan persentase rata-rata skor capaian untuk keseluruhan aspek literasi membaca mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Persentase rata-rata literasi membaca setiap siklus

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terjadi peningkatan capaian persentase rata-rata literasi membaca di kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang. Sebelum diberi tindakan atau pada pra siklus persentasenya sebesar 58,6%, lalu meningkat menjadi 76,8% pada siklus I, dan meningkat menjadi 87,1% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Model pembelajaran *discovery learning* memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman atau konsep suatu materi dengan pengalaman belajarnya sendiri.

Artinya siswa dituntut agar ikut aktif dalam pembelajaran bukan sekedar mendengarkan guru menyampaikan materi (Sari dkk., 2023).

Sintaks pembelajaran sesuai dengan model *discovery learning* terdiri atas (1) *stimulation*, (2) *problem statement*, (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*. Pada siklus I kegiatan *stimulation* dilakukan dengan memberikan video wujud dan sifat benda yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk merangsang ketertarikan siswa terhadap fenomena yang ada di sekitar mereka. Sehingga muncul *problem statement* mengapa beda-benda tersebut memiliki wujud dan sifat yang bermacam-macam. Sedangkan pada siklus II siswa diberikan video tentang perumpamaan atom ibarat matahari dan planet dalam tata surya. Hal ini memancing siswa untuk bertanya apa itu atom dan bagaimana atom dapat dianalogikan seperti tata surya.

Pada sintaks *data collection* dan *data processing* siklus I siswa diminta untuk melakukan studi literatur dari buku paket dan diminta untuk membuat rangkuman terkait materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup. Hasil dari studi literatur tersebut kemudian harus diintegrasikan dengan fenomena yang telah diberikan pada sintaks *stimulation* tentang mengapa bentuk dan sifat benda bermacam-macam. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, sebagian siswa belum dapat merefleksikan informasi dalam bacaan terhadap fenomena yang harus mereka pecahkan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase pada aspek tersebut hanya berada di angka 52,90% pada pra siklus, dan meningkat menjadi 69,67% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II, peneliti menambah sumber bacaan siswa dengan memberikan *flipbook* dan menambahkan metode pembelajaran dengan simulasi. Kegiatan pada siklus II ini siswa melakukan percobaan virtual menggunakan *phet.colorado* yang dibantu dengan LKPD untuk menemukan jawaban mengapa atom diibaratkan seperti matahari dan planet dalam tata surya. LKPD yang dirancang juga menuntut siswa untuk membaca buku paket dan sumber belajar tambahan berupa *flipbook* yang telah dibagikan sebelum pembelajaran berlangsung. Pemberian *flipbook* dimaksudkan untuk menambah referensi atau sumber belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih luas tidak sebatas pada buku cetak yang menjadi rujukan guru dan siswa selama ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merefleksikan informasi dalam bacaan untuk menjawab fenomena yang diberikan. Hasilnya, persentase aspek merefleksikan isi bacaan meningkat menjadi 74,83%. Rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa membangun rasa ingin tahu sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari tahu tentang materi tersebut. Pada sintaks *verification*, siswa berkesempatan untuk menyampaikan hasil penemuannya. Hal ini memungkinkan siswa mendapat masukan, saran, dan perbaikan dari teman-teman maupun guru sehingga tidak terjadi miskonsepsi terhadap pemahaman yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amelia dkk., 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca sebab model pembelajaran ini memiliki karakteristik penemuan sendiri sehingga siswa dituntut agar dapat menyelidiki dan menemukan sendiri konsep atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui aktivitas studi literatur dan simulasi secara mandiri. Pengalaman belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* juga merangsang siswa untuk menemukan informasi, menginterpretasikan, mengintegrasikan, dan merefleksi serta mengevaluasi isi bacaan sebagai bahan mereka dalam menuangkan ide dan pendapat terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan media zoom mampu meningkatkan literasi membaca dari persentase 48% meningkat menjadi 80,76% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Menurut (Dewi, 2021) model pembelajaran *discovery learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa sehingga guru tidak mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu berdampak positif terhadap kesempatan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap konsep yang harus mereka pahami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data sintaks pada model pembelajaran *discovery learning* sangat mendukung aspek-aspek dalam literasi membaca. Sintaks *stimulation* dan *problem statement* mampu merangsang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu fenomena di sekitar. Rasa ingin tahu ini menjadi penting untuk mendorong siswa melakukan *data collecting* dan *data processing* untuk dapat melatih kemampuannya dalam menemukan informasi, menginterpretasikan informasi, mengintegrasikan informasi dengan fenomena yang ada. Adapun sintaks *verification* mampu mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap isi bacaan terhadap fenomena yang telah dirancang oleh guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas IX-F SMP Negeri 18 Semarang pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya capaian rata-rata persentase aspek literasi membaca siswa dari 58,6% pada pra siklus, meningkat menjadi 76,8% pada siklus I dan 87,1% pada siklus II. Hal tersebut disebabkan sintaks-sintaks pada model pembelajaran *discovery learning* sangat mendukung aspek-aspek dalam literasi membaca. Penelitian selanjutnya kegiatan pembelajaran yang dirancang dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran lain sehingga lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Mirnawati, L., & Agatha Valent Fabriya, R. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>
- Dewantoro, Y., Ardiyanto, A., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Permainan Train Smart (Kereta Pintar) Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Tema 1 Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 455. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21751>
- Farizah, T.A. (2017). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel Bahasa Indonesia di MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi: Purwokerto*.
- Khasanah, N., Sajidan, Sutarno, & Prayitno, B. A. (2018). *Model Pembelajaran DBUS Discovery Berbasis Unity Of Sciences Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis dan Personal Religious Beliefs (PRB)*. vii–131.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (n.d.). *Penelitian tindakan kelas*.
- Pamungkas, R., Probosari, R. M., & Dewi, P. (2015). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 2(0), 406–412. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/7987>
- PISA. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *The Language of Science Education*, 1, 1–9. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Restika Dewi, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Zoom Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Smk Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2020/2021. *Lampuhyang*, 12(2), 121–136.

<https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v12i2.276>

Romadhon, A.C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis serta Kaitannya dengan Kemajuan Bangsa. *Jurnal Edukasi*. 1(1), 1–9.
<http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>

Sari, W. M., Adhe, K. R., Widayanti, M. D., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Literasi Anak Kelompok B. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 5(2), 72.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5719>

Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08, 2548–6950.